

# BAB I : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Secara global populasi lansia semakin meningkat pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas akan melebihi jumlah anak yang berusia dibawah lima tahun dan pada tahun 2050 sebanyak 80% lansia berada di Negara berkembang.<sup>(1)</sup>

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000.<sup>(2)</sup>

Pada tahun 2019, terdapat 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta lansia dari seluruh penduduk. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 8,97 persen (sekitar 23,4 juta) lansia di Indonesia. Kenaikan ini diperkirakan akan terus terjadi untuk beberapa tahun ke depan, walaupun jumlah serta komposisi penduduk sebenarnya sangat dinamis dan tergantung pada tiga proses demografi yang tidak dapat diprediksi secara pasti yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Perubahan ini juga tentu akan berdampak pada pergeseran struktur umur penduduk dan akan mempengaruhi berbagai lini kehidupan negara.<sup>(3)</sup>

Pada tahun 2020 yaitu sebanyak 27,08 juta jiwa lansia, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta jiwa lansia, tahun 2035 sebanyak 48,19 juta jiwa lansia, dan diprediksi pada tahun 2050 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia yang tinggi dibandingkan dengan Negara yang berada di kawasan Asia.<sup>(4)</sup>

Peningkatan jumlah lansia merupakan indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari persebaran penduduk lansia di Indonesia, Sumatera Barat menduduki peringkat ke enam yang memiliki jumlah lansia terbanyak yaitu 9,25%. Jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun yaitu sekitar 274.372 jiwa (BPS,2018). Persentase distribusi penduduk menurut Kabupaten/Kota yang paling tinggi berada di kota Padang. Jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun di kota Padang pada tahun 2018 sekitar 62.735 jiwa (BPS,2018). Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2019 jumlah lansia terbanyak berada di daerah Padang Timur yaitu 7.264 jiwa.<sup>(5)</sup>

Ketika seseorang sudah mencapai usia tua dimana tubuhnya tidak dapat lagi berfungsi dengan baik maka lansia membutuhkan banyak bantuan dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Kualitas hidup lansia terus menurun seiring dengan semakin bertambahnya usia. Penurunan kapasitas mental, perubahan peran sosial, demencia (kepikunan), juga depresi yang sering diderita oleh lansia ikut memperburuk kondisi mereka. Belum lagi berbagai penyakit degeneratif yang menyertai keadaan lansia membuat mereka memerlukan perhatian ekstra dari orang disekelilingnya. Merawat lansia tidak hanya terbatas pada perawatan kesehatan fisik saja namun juga pada faktor psikologis dan sosiologis.<sup>(6)</sup>

Usia lanjut juga dikatakan usia emas, karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang yang berusia lanjut memerlukan tindakan

keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, hal ini juga termasuk kedalam tujuan pembangunan kesehatan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sehingga pemerintah menyelenggarakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan termasuk upaya kesehatan bagi lanjut usia.<sup>(7)</sup>

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) adalah wadah atau instansi pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial, bimbingan keterampilan serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan para lanjut usia agar dapat menikmati taraf hidup secara wajar pada masa tuanya. Dengan kondisi dan permasalahan tersebut, maka para lansia berhak atas perhatian dan perlindungan terhadap kesehatannya melalui asuhan keperawatan dengan fasilitas dan pelayanan khusus.<sup>(8)</sup>

Penelitian oleh Elvinia (2006) menyebutkan bahwa, tempat tinggal memiliki pengaruh dan peranan penting terhadap kualitas kehidupan lansia. Lansia yang tinggal di rumah bersama keluarga secara fisik, psikologis, dan kepuasannya terhadap lingkungan lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti werdha. Keadaan ini dikarenakan lansia memiliki keterikatan dengan rumahnya, sehingga lansia merasa memiliki kontrol, rasa aman, memiliki identitas diri, konsep diri, self esteem, dan perasaan yang positif. Lansia yang harus pindah ke tempat tinggal yang baru seperti panti werdha, terdapat kemungkinan munculnya kesulitan beradaptasi sehingga mereka merasa stres, kehilangan kontrol atas hidupnya,

dan kehilangan identitas diri yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupannya.<sup>(9)</sup>

Peningkatan populasi kelompok lanjut usia diikuti pula dengan berbagai persoalan bagi lanjut usia itu sendiri seperti: penurunan kondisi fisik dan psikis, menurunnya penghasilan akibat pensiun, kesepian akibat ditinggal oleh pasangan atau teman seusia, depresi karena ketidak mampuan bersosialisasi, merasa terasingkan atau terisolasi karena hilang kontak dengan keluarga. Kelompok lanjut usia dipandang sebagai kelompok masyarakat yang beresiko mengalami gangguan kesehatan yang kompleks dan progresif. Salah satu masalah keperawatan yang banyak muncul pada kelompok tersebut adalah gangguan sosial karena banyak hal yang mempengaruhi kelompok ini baik dari dukungan anggota keluarga maupun dari lingkungan.<sup>(9)</sup>

Kualitas hidup lansia dipengaruhi berbagai faktor seperti kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Berbagai masalah kesehatan akan muncul ketika seseorang sudah memasuki usia senja atau sering disebut lansia seperti hipertensi, osteoporosis, gangguan tidur, gangguan penglihatan, diabetes, dan sebagainya. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah gangguan kognitif yang merupakan salah satu masalah kesehatan pada lansia dan merupakan prediktor mayor kejadian demensia yang masih menjadi permasalahan kesehatan dan sosial. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia mengalami perubahan fisik, psikologis dan sosial yang akan menurunkan kemampuan intelektual. Penurunan fungsi intelektual merupakan masalah paling serius ketika proses penuaan yang akan mengakibatkan lansia sulit untuk hidup mandiri, dan meningkatkan risiko terjadinya demensia sehingga lansia akan mengalami gangguan perilaku dan penurunan kualitas hidup.<sup>(9)</sup>

Penelitian Hikmawani Anas di Posyandu Lansia Ganting Kota Padang Tahun 2019 didapatkan bahwa pada seorang lansia adanya dukungan sosial sangat mempengaruhi keadaan fisik dan emosionalnya.<sup>(10)</sup> Penelitian Indah Irmayuni di Panti Sosial Tresna Werdha “Sabai Nan Aluih” Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017 didapatkan bahwa pelayanan kesehatan pada PSTW dengan mekanisme pelayanan adalah : sosialisasi, *home visit*, penerimaan, rencana penanganan, dan pelaksanaan kegiatan.<sup>(11)</sup>

Penelitian Made Pristi Amelia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar Tahun 2019 didapatkan bahwa lansia yang tidak mendapatkan perhatian dari keluarga atau di terlantarkan sehingga lansia dirujuk ke panti werdha untuk mendapatkan perawatan dan pelayanan.<sup>(12)</sup>

Ada beberapa program kesehatan lansia menurut infodatin pusat data dan informasi kementerian Republik Indonesia, diantaranya: Peningkatan dan pemantauan upaya kesehatan bagi lansia di fasilitas pelayanan kesehatan primer (puskesmas menyelenggarakan santunan), peningkatan dan pemantapan upaya rujukan bagi lansia melalui pengembangan (poliklinik Geriatri terpadu di rumah sakit), peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan lanjut usia, melalui posyandu lansia, pengembangan pemberdayaan lansia dalam kesehatan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, peningkatan mutu perawatan kesehatan bagi lanjut usia dalam keluarga melalui (*home care* dan *long term care*), perlambatan proses degeneratif melalui penyuluhan dan penyebaran informasi kesehatan lansia (fisik kognitif), peningkatan kemitraan dengan lembaga sosial, profesi, LSM, dan lembaga pendidikan dan penelitian.



Wisma Cinta Kasih merupakan wadah yang sama seperti panti werdha pada umumnya yaitu mempunyai kewajiban dalam menyediakan pelayanan kepada lansia dalam bentuk fasilitas dan aksesibilitas. Wisma Cinta Kasih juga merupakan wadah atau tempat tinggal bagi para lanjut usia yang dititipkan keluarga, berada di Wisma Cinta Kasih atas keinginan sendiri, dan lansia terlantar dengan jumlah sebanyak 29 orang. Dengan mekanisme pelayanan yang terdiri dari pelayanan sosialisasi, penerimaan lansia baru, penanganan lansia yang mengalami masalah kesehatan serius, pelaksanaan kegiatan seperti pelayanan fisik yaitu makan dan minum, olahraga, bimbingan rohani, bimbingan keterampilan, pelayanan kesehatan, dan mendampingi lansia apabila ada urusan diluar Wisma Cinta Kasih.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020, didapatkan 4 dari 6 responden yang diwawancarai merasa puas dengan pelayanan- pelayanan pada Wisma Cinta Kasih sedangkan 2 responden lainnya merasa belum dengan pelayanan Panti Werdha Wisma Cinta Kasih karena ada beberapa kendala seperti dokter yang berkunjung satu kali dalam seminggu, masih kurangnya perawat, tidak ada pramulansia, ahli psikolog dan ahli gizi, ada beberapa responden yang belum mendapatkan pelayanan secara puas. Dari hasil observasi lapangan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pelayanan panti werdha dalam mempengaruhi faktor stres pada lansia di Wisma Cinta Kasih Kota Padang tahun 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelayanan Wisma Cinta Kasih dalam mempengaruhi faktor stres pada lanjut usia yang berada di Wisma Cinta Kasih Kota Padang Tahun 2020.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang analisis pelayanan panti werdha dalam mempengaruhi faktor stres pada lanjut usia di Wisma Cinta Kasih Kota Padang Tahun 2020.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dilakukannya analisis masukan (*input*) pada Pelayanan Panti Werdha Dalam Mempengaruhi Faktor Stres Pada Lansia di Wisma Cinta Kasih Kota Padang Tahun 2020 yang meliputi aspek tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, dana, dan metode.
2. Dilakukannya analisis proses (*process*) pada Pelayanan Panti Werdha Dalam Mempengaruhi Faktor Stres Pada Lansia di Wisma Cinta Kasih Kota Padang tahun 2020 yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Dilakukannya analisis keluaran (*output*) dari Pelayanan Panti Werdha Dalam Mempengaruhi Faktor Stres Pada Lansia di Wisma Cinta Kasih Kota Padang tahun 2020.
4. Dilakukannya analisis *outcome* dari Pelayanan Panti Werdha Dalam Mempengaruhi Faktor Stres Pada Lansia di Wilayah Kerja Panti Werdha Wisma Cinta Kasih Kota Padang tahun 2020.



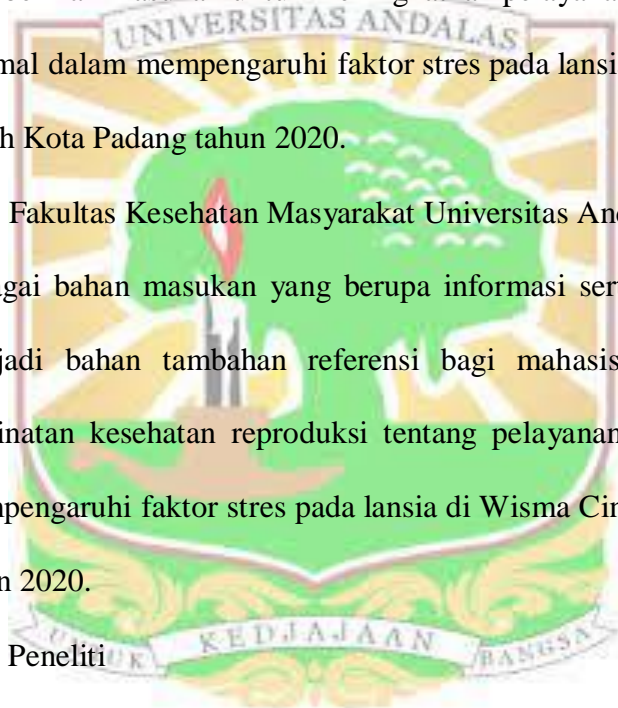
## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Untuk pengetahuan yang berhubungan dengan Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Kesehatan Reproduksi.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dan memberikan sumbangan informasi berupa sumber untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Wisma Cinta Kasih Kota Padang hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pelayanan panti werdha secara optimal dalam mempengaruhi faktor stres pada lansia di Wisma Cinta Kasih Kota Padang tahun 2020.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Sebagai bahan masukan yang berupa informasi serta bisa berguna untuk menjadi bahan tambahan referensi bagi mahasiswa FKM khususnya peminatan kesehatan reproduksi tentang pelayanan panti werdha dalam mempengaruhi faktor stres pada lansia di Wisma Cinta Kasih Kota Padang tahun 2020.
3. Bagi Peneliti Menambah pengetahuan, ilmu serta pengalaman yang bermanfaat tentang pelayanan panti werdha dalam mempengaruhi faktor stres pada lansia di wilayah kerja panti werdha wisma cinta kasih





## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Wisma Cinta Kasih Kota Padang tahun 2020-2021 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan panti werdha dalam mempengaruhi faktor stres pada lanjut usia dan pelayanan panti werdha yang bisa mengatasi stres pada lanjut usia yang berada di Wisma Cinta Kasih. Oleh karena itu pelayanan panti werdha sangat dibutuhkan untuk bisa mengatasi masalah stres pada lanjut usia.

